

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Persaingan dalam pendidikan semakin ketat khususnya dalam mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya, menurut Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) yaitu Mohamad Nasir mengatakan bahwa “Pada 2015 sampai 2030, Indonesia akan memasuki bonus demografi, yakni sekira 57 persen masyarakat berada di angkatan kerja” (Okezone.com, 2016), ini tentunya menambah tugas lembaga atau Institusi pendidikan seperti Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) berlomba-lomba meningkatkan mutu pendidikan diatas persaingan global saat ini.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, tidak hanya itu peningkatan mutu juga mencakup masukan (*input*), proses dan hasil keluaran (*output*) (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19, 2005). Jadi, mencetak lulusan yang berhasil memasuki persaingan di dunia kerja merupakan salah satu hasil keluaran yang dapat membentuk penilaian terhadap persepsi masyarakat terhadap mutu pendidikan dan kualitas perguruan tinggi tersebut, karena perguruan tinggi diharapkan bisa meningkatkan kemampuannya agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara global.

Adapun untuk dapat mencetak lulusan-lulusan yang siap bersaing di dunia kerja, perguruan tinggi perlu meningkatkan upayanya tidak hanya terhadap standar-standar seperti yang disebutkan di atas, namun juga

memberikan motivasi para mahasiswanya untuk dapat berprestasi khususnya bidang akademiknya dengan cara belajar sehingga meraih prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi belajar mahasiswa sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Idealnya, tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya sebab perguruan tinggi saat ini dianggap sebagai kebutuhan aktualisasi diri mereka.

Memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa salah satunya seperti memberikan keyakinan kepada mereka dengan apa yang akan mereka peroleh sebagai hasil dari belajar mereka seperti lulus dengan predikat sangat baik dan siap bersaing dengan kompetensi yang dimiliki secara profesional di dunia kerja, selain itu perguruan tinggi dapat memberikan kemudahan dalam segala bentuk usaha kepada para mahasiswanya baik semasa menempuh pendidikan maupun *pasca* menempuh pendidikan tersebut sehingga mahasiswa dapat fokus untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasinya agar memperoleh kemudahan-kemudahan tersebut.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut kualitas pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Perguruan tinggi yang diakui berakreditasi "A" atas penilaian kelayakan akademis untuk perguruan tinggi atau sering disebut Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi melalui proses penilaian terhadap indikator tertentu berbasis fakta adalah salah satu nilai lebih bagi perguruan tinggi tersebut, sekaligus sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi para mahasiswanya dalam belajar karena telah mendapatkan keyakinan bahwa mereka merupakan lulusan dari perguruan tinggi yang memiliki pandangan bermutu pendidikan yang baik di kalangan masyarakat biasa maupun pemangku usaha yang membutuhkan mereka. Begitu juga dengan akreditasi Program Studi pada setiap Jurusan yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi

(PT) tersebut ikut memberi pengaruh yang sama khususnya untuk para civitas akademik Program Studi tersebut sendiri.

Seperti yang sudah ditetapkan oleh Kemendiknas dalam Infoperguruan tinggi.com (2015), apabila suatu Program Studi (Prodi) dari suatu Perguruan Tinggi (PT) tidak melakukan akreditasi setelah tahun 2012, maka Prodi tersebut tidak akan diperbolehkan mengeluarkan ijazah. Pentingnya akreditasi tak hanya bagi PTN dan PTS saja. Bagi seorang mahasiswa ataupun alumnus suatu perguruan tinggi sangat memerlukan informasi tentang akreditasi almamaternya tersebut. Karena informasi tentang akreditasi sangat diperlukan pada beberapa perusahaan atau institusi yang menampung para lulusan perguruan tinggi, saat ini telah menjadikan peringkat akreditasi sebagai salah satu indikator melihat kualitas pencari kerja yaitu dengan melihat kondisi *real* almamaternya terlebih dahulu.

Banyak instansi-instansi yang mensyaratkan tenaga kerjanya berasal dari lulusan Program Studi yang berakreditasi A sedangkan untuk Pemda umumnya minimal berakreditasi B, tidak hanya itu sebagian besar perusahaan swasta, BUMN bahkan pada penerimaan CPNS mensyaratkan akreditasi Program Studi sebagai dasar penerimaan lamaran (Kompasiana.com, 2015). Dari manfaat akreditasi di atas maka dapat diketahui bahwa akreditasi memiliki peranannya tersendiri bagi mahasiswa yaitu sebagai motivasi mereka dalam belajar.

Administrasi Bisnis merupakan salah satu Program Studi di Jurusan Administrasi Niaga yang dimiliki oleh lembaga pendidikan vokasi di Sumatera Selatan yaitu Politeknik Negeri Sriwijaya, didirikan pada tahun 1986, dan bertujuan untuk dapat mencetak lulusan mahasiswa yang mampu melaksanakan fungsi sebagai seorang tenaga administrasi secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya, serta dapat menyelesaikan tugas-tugas administratif dalam waktu yang relatif singkat yang didukung oleh kemampuan menggunakan bahasa, teknologi terkini dan ditunjang oleh moral, tanggung jawab serta disiplin yang tinggi.

Terhitung sejak tanggal 14 Maret 2015 Jurusan Administrasi Niaga Program Studi DIII Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya berakreditasi “A”. Banyak indikator yang membantu Jurusan ini dalam memperoleh akreditasi yang diakui “Sangat Baik” tersebut, yaitu diantaranya adalah adanya mahasiswa dan alumni mahasiswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Sebelumnya Program Studi pada Jurusan ini berakreditasi “B”, dan mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Sriwijaya Prodi DIII Administrasi Bisnis telah merasakan langsung perubahan akreditasi Jurusan Administrasi Binis dari “B” ke “A”. Maka seharusnya ada perubahan pula bagi mahasiswa ini dalam mengimplementasikan hasil akreditasi “A” tersebut, yang salah satunya adalah menjadi motivasi mereka dalam belajar.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam Laporan Akhir (LA) dengan judul **“Peranan Akreditasi “A” Prodi DIII Administrasi Bisnis Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Sriwijaya”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dihadapi adalah “Apakah dengan predikat Akreditasi “A” Jurusan Administrasi Niaga Prodi DIII Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar laporan ini lebih terarah serta tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi permasalahan yang tertuju pada perubahan motivasi belajar mahasiswa Semester II, IV dan VI Jurusan Administrasi Niaga Prodi DIII Administrasi Bisnis Politeknik Negeri

Sriwijaya sebelum dan setelah akreditasi Prodi DIII Administrasi Bisnis “A”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dilakukannya pembuatan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui Apakah dengan Jurusan Administrasi Niaga Prodi DIII Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya berakreditasi “A” dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat mengetahui lebih dalam tentang ilmu studi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) khususnya Teori Motivasi.

2. Bagi Lembaga

Dapat menjadi salah satu masukan bagi Jurusan Administrasi Niaga Program Studi DIII Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya, terutama untuk mencapai sasaran dengan menjamin realisasi proses pembelajaran minimal 95% yang mana merupakan salah satu syarat agar lembaga dapat mempertahankan nilai Akreditasi “A” Prodi DIII Administrasi Bisnis tersebut.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada motivasi belajar mahasiswa semester II, IV dan VI Jurusan Administrasi Niaga Prodi DIII Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya sebelum dan setelah akreditasi “A” Prodi DIII Administrasi Bisnis.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:146) data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam hal ini, penulis mengambil data dengan melakukan pengamatan, penyebaran kuesioner, serta melakukan wawancara kepada beberapa responden terkait, yaitu mahasiswa semester II, IV dan VI Jurusan Administrasi Niaga Prodi DIII Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya yang merasakan perubahan akreditasi Prodi DIII Administrasi Bisnis dari “B” ke akreditasi “A”, dan kepada beberapa pihak Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Sriwijaya seperti Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Staf Jurusan dan para Dosen Pendidik.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002:147)

Data sekunder dalam laporan ini berupa data yang penulis peroleh dari beberapa sumber informasi seperti buku, *internet*, laporan, arsip, serta beberapa hasil penelitian terdahulu.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

a. Observasi

Menurut Yusi dan Idris (2012:7) Pengumpulan data melalui teknik observasi (pengamatan) adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan

tingkah laku *nonverbal* dari responden, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Prodi DIII Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2008:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan daftar pernyataan kepada responden dimana selanjutnya responden diminta untuk mengisi pernyataan tersebut.

Pernyataan-pernyataan pada angket menggunakan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pernyataan berskala. Jawaban untuk setiap instrumen skala Likert mempunyai gradasi dari negatif sampai positif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1.1
Skor Pilihan pada Pernyataan Kuesioner

| Pilihan | Skor pada Pernyataan Positif | Skor pada Pernyataan Negatif |
|---------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Tidak Pernah | 1 | 5 |
| Hampir Tidak Pernah | 2 | 4 |
| Kadang-kadang | 3 | 3 |
| Sering | 4 | 2 |
| Selalu | 5 | 1 |

(Sumber: Sugiyono, 2008:133)

c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa orang mahasiswa yang mewakili sampel penelitian untuk kepentingan tersedianya data yang memadai.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan membaca beberapa literatur dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1.5.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa semester II, IV dan VI Program Studi DIII Administrasi Bisnis Polsri per tahun 2016 yang berjumlah 422 orang mahasiswa, dengan rincian seperti pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa Prodi DIII Administrasi Bisnis Semester II, IV dan VI
Periode Tahun Akademik 2016

| No. | Semester | Jumlah Mahasiswa |
|---------------|----------|------------------|
| 1. | II | 139 Orang |
| 2. | IV | 126 Orang |
| 3. | VI | 157 Orang |
| Jumlah | | 422 Orang |

(Sumber: Jurusan Administrasi Niaga, 2016)

2. Sampel

Dalam melakukan penelitian tidak harus meneliti seluruh anggota populasi yang ada karena dalam banyak kasus tidak mungkin seorang peneliti dapat meneliti seluruh anggota populasi. Dengan demikian peneliti harus membuat sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Sampel itu sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:91).

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2007:93). Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Dimana semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel dan diambil secara proporsional dari bagian-bagian yang dijadikan sampel.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester II, IV dan VI Jurusan Administrasi Politeknik Negeri Sriwijaya Program Studi DIII Administrasi Bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan penelitian dan dapat memberikan jawaban secara objektif dan dianggap sudah matang dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan kuesioner kepada mahasiswa tersebut.

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 422 orang mahasiswa sedangkan besarnya sampel adalah 201 responden, adapun besarnya sampel diperoleh berdasarkan Tabel 1.3 untuk menentukan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael dalam Riduwan dan Akdon (2013:256) berikut ini:

Tabel 1.3
Menentukan Jumlah Sampel

| N | S | N | S | N | S | N | S | N | S | N | S |
|----|----|-----|-----|-----|-----|------|-----|------|-----|--------|-----|
| 10 | 10 | 85 | 70 | 220 | 140 | 440 | 205 | 1200 | 291 | 4000 | 351 |
| 15 | 14 | 90 | 73 | 230 | 144 | 460 | 210 | 1300 | 297 | 4500 | 354 |
| 20 | 19 | 95 | 76 | 240 | 148 | 480 | 214 | 1400 | 302 | 5000 | 357 |
| 25 | 24 | 100 | 80 | 250 | 152 | 500 | 217 | 1500 | 306 | 6000 | 361 |
| 30 | 28 | 110 | 86 | 260 | 155 | 550 | 226 | 1600 | 310 | 7000 | 364 |
| 35 | 32 | 120 | 92 | 270 | 159 | 600 | 234 | 1700 | 313 | 8000 | 367 |
| 40 | 36 | 130 | 97 | 280 | 162 | 650 | 242 | 1800 | 317 | 9000 | 368 |
| 45 | 40 | 140 | 103 | 290 | 165 | 700 | 248 | 1900 | 320 | 10000 | 370 |
| 50 | 44 | 150 | 108 | 300 | 169 | 750 | 254 | 2000 | 322 | 15000 | 375 |
| 55 | 48 | 160 | 113 | 320 | 175 | 800 | 260 | 2200 | 327 | 20000 | 377 |
| 60 | 52 | 170 | 118 | 340 | 181 | 850 | 265 | 2400 | 331 | 30000 | 379 |
| 65 | 56 | 180 | 123 | 360 | 186 | 900 | 269 | 2600 | 335 | 40000 | 380 |
| 70 | 59 | 190 | 127 | 380 | 191 | 950 | 274 | 2800 | 338 | 50000 | 381 |
| 75 | 63 | 200 | 132 | 400 | 196 | 1000 | 278 | 3000 | 341 | 75000 | 382 |
| 80 | 65 | 210 | 136 | 420 | 201 | 1100 | 285 | 3500 | 346 | 100000 | 384 |

(Sumber: Isaac dan Michael dalam Riduwan dan Akdon, 2013:256)

Di mana:

N = Populasi

S = Sampel

Kemudian dicari sampel berstrata dengan rumus menurut Riduwan dan Akdon (2013:250) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Di mana:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Pengambilan sampel dari masing-masing stratum adalah sebagai berikut:

n_i (Semester II) = $139 : 422 \times 201 = 66,20 = 66$ orang mahasiswa

n_i (Semester IV) = $126 : 422 \times 201 = 60,01 = 60$ orang mahasiswa

n_i (Semester VI) = $157 : 422 \times 201 = 74,77 = 75$ orang mahasiswa

Adapun jumlah responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan perhitungan di atas, digambarkan pada Tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4
Jumlah Sampel di Setiap Kelas Mahasiswa Prodi DIII Administrasi Bisnis
Semester II, IV dan VI Periode Tahun Akademik 2016

| No. | Semester | Jumlah Mahasiswa | Jumlah Responden |
|---------------|----------|------------------|------------------|
| 1. | II | 139 Orang | 66 Orang |
| 2. | IV | 126 Orang | 60 Orang |
| 3. | VI | 157 Orang | 75 Orang |
| Jumlah | | 422 Orang | 201 Orang |

(Sumber: Jurusan Administrasi Niaga, 2016)

1.5.5 Analisis Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Data Kualitatif

Metode analisis data kualitatif merupakan metode pengolahan data-data yang tidak berbentuk angka tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih dalam bentuk keterangan

saja. Dalam hal ini, teknik analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh dari penelitian dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif yaitu pengolahan data-data yang berbentuk angka, dari kuesioner yang dianalisis serta diambil kesimpulan yang menggambarkan objek tersebut. Perhitungan hasil kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Menurut Riduwan (2010:41), rumus yang digunakan untuk persentase ialah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Jawaban} = \frac{\text{Total Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Cara menghitung jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= \text{Bobot Nilai Tertinggi} \times \text{Sampel} \\ &= 5 \times 201 \\ &= 1.005 \\ \text{Skor Terendah} &= 1 \times 201 \\ &= 201 \end{aligned}$$

Berdasarkan adaptasi untuk menentukan panjang kelas interval terhadap skor hasil kuesioner, maka menurut Yusi dan Idris (2012:26) langkah-langkah yang dipakai adalah:

1. Menentukan Nilai Jarak yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil. Dalam hal ini, data atau skor terbesar = 1.005 dan data atau skor terkecil = 201, maka nilai jaraknya yaitu $1.005 - 201 = 804$.
2. Menentukan Jumlah Kelas Interval. Jumlah kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan, dalam hal ini penulis hanya memerlukan 5 kelas Interval

yaitu kelas yang memuat keterangan mengenai Dasar Interpretasi Skor Item dalam Variabel Penelitian.

3. Menentukan Panjang Kelas Interval (p) dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Nilai Jarak}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{804}{5}$$

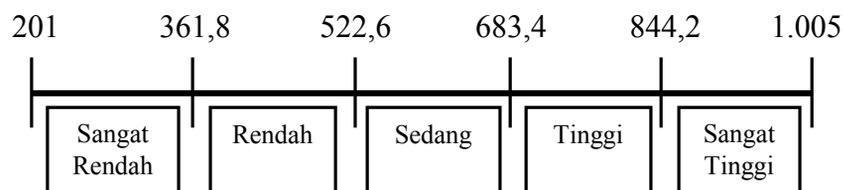
$$P = 160,8$$

Setelah diketahui hasilnya, maka dasar interpretasi skor item dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Dasar Interpretasi Skor Item dalam Variabel Penelitian

| Skor/Angka | Interpretasi |
|---------------|---------------|
| 201 – 361,8 | Sangat Rendah |
| 361,9 – 522,6 | Rendah |
| 522,7 – 683,4 | Sedang |
| 683,5 – 844,2 | Tinggi |
| 844,3 – 1.005 | Sangat Tinggi |

Atau secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut:



3. Skala Likert

Menurut Yusi dan Idris (2009:78), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel yang dapat diukur, kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa jawaban atau pertanyaan.

Dalam skala Likert, tingkat kebaikan responden terhadap suatu pernyataan dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2007:133):

1. Selalu
2. Sering
3. Kadang-kadang
4. Hampir Tidak Pernah
5. Tidak Pernah